

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil dari setiap penelitian terdahulu untuk menjadikan sebuah acuan dalam menentukan langkah proses penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penelitian secara sistematis dari segi teori dan konsep perencanaan. Hasil dari penelitian terdahulu akan dibuat ringkasan untuk meminimalisir kesamaan penulisan pada hasil akhir dari analisis penelitian tersebut. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu terkait Analisis Kelayakan Finansial Perencanaan Angkutan Bus Perkotaan di Rute Terminal Entrop – Koya.

1. Perencanaan Angkutan Trans Kota Jayapura Provinsi Papua

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Feronika Yappo (2018) tentang “Perencanaan Angkutan Trans Kota Jayapura Provinsi Papua” menyebutkan bahwa angkutan umum perkotaan (angkot) tidak lagi efektif karena semakin padatnya lalu lintas yang menyebabkan kemacetan di Kota Jayapura, sehingga tujuan penelitian tersebut dengan mengevaluasi kinerja angkutan kota eksisting dan merencanakan Trans Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil dari penelitian Feronika Yappo (2018) menunjukkan jumlah rata-rata penumpang tertinggi terjadi hari Senin pada trayek E sebesar 48 penumpang dan jumlah rata-rata terendah terjadi hari Sabtu pada trayek L2 sebesar 22 penumpang. Nilai *load factor* rata-rata dalam tiga hari survey,

sebesar 56,51% (di bawah standar pemerintah yaitu 70%). Kecepatan rata-rata perjalanan dalam tiga hari survei terjadi sebesar 35 km/jam. Kecepatan ini tidak sesuai dengan standar pemerintah yaitu 30 km/jam. *Headway* rata-rata dalam tiga hari survei terjadi sebesar 2,8 menit, headway ini tidak memenuhi standar pemerintah yaitu 5-10 menit. Pada angkutan eksisting terdapat 13 trayek yang beroperasi di Distrik Jayapura Selatan, Distrik Jayapura Utara, Distrik Abepura dan Distrik Heram. Namun pada perencanaan Trans Kota Jayapura hanya dibutuhkan 9 jalur untuk menjangkau empat Distrik tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angkutan eksisting kurang efektif dan efisien.

2. Perencanaan Jaringan Trayek ke Objek Wisata Terkoneksi AKDP di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Glendys Asri Aprianti Sangadji (2020) tentang “Perencanaan Jaringan Trayek ke Objek Wisata Terkoneksi AKDP di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo” menyebutkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk maupun wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta, akan tetapi angkutan umum yang beroperasi saat ini yaitu Bus Trans Jogja belum mampu melayani semua rute tujuan wisata, dalam hal ini menyebabkan kesulitan layanan transportasi oleh wisatawan terutama yang berasal dari luar Jogja yang sedang berkunjung dan tidak memiliki kendaraan pribadi untuk menuju ke berbagai objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dibutuhkan adanya Angkutan

Antarkota Dalam Provinsi (AKDP) di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo yang dapat terkoneksi ke objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak dilayani oleh Bus Trans Jogja.

Berdasarkan hasil dari penelitian Glendys Asri Aprianti Sangadji (2020), Analisis dilakukan dengan 3 skenario potensi penumpang yaitu potensi penumpang rendah (25%), menengah (50%), dan tinggi (75%). Bobotnya berasal dari jumlah pengunjung per hari yang menyatakan pengguna angkutan. Hasil pengumpulan data dan analisis mendapatkan 12 trayek di Kabupaten Sleman dan 7 trayek di Kabupaten Kulon Progo. Tipe bus yang digunakan adalah bus sedang Hino 130 MDBL kapasitas 29 penumpang dan bus kecil Hino 110 SDBL kapasitas 16 penumpang dengan waktu operasional 8 jam. Jumlah kebutuhan kendaraan pada trayek di Kabupaten Sleman adalah 12 – 25 bus sedang dan 6 – 11 bus kecil, sedangkan di Kulon Progo adalah 4 – 9 bus sedang dan 11 – 23 bus kecil. Tarif angkutan yang berlaku di Kabupaten Sleman dengan kondisi penumpang pada potensi tinggi yaitu Rp 5.000 – Rp 25.000, potensi sedang yaitu Rp 6.000 – Rp34.000, dan potensi rendah yaitu Rp 8.000 – 60.000. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo dengan kondisi penumpang pada potensi tinggi yaitu Rp 3.000 – Rp 18.000, potensi sedang yaitu Rp 5.000 – Rp 27.000, dan potensi rendah yaitu Rp 10.000 – 57.000. Dari sisi kelayakan finansial, semua trayek yang direncanakan dinyatakan layak dan dapat memberikan keuntungan.

3. Studi Kelayakan Angkutan Wisata dan *Park and Ride* Sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Dieng

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Valentine Irene (2022) tentang “Studi Kelayakan Angkutan Wisata dan *Park and Ride* Sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Dieng” menyebutkan bahwa rute angkutan umum yang tersedia saat ini hanya melayani sebagian akses jalan antara Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, dan tidak melayani penumpang menuju objek wisata di Dataran Tinggi Dieng. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini secara garis besar yaitu merencanakan rute angkutan umum yang menuju objek wisata di Dataran Tinggi Dieng sehingga mampu melayani penumpang yang akan menuju berbagai objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian Valentine Irene (2022), potensi rute yang diperoleh berjumlah 3 rute dengan jumlah total kebutuhan angkutan untuk melayani penumpang sebanyak 53 kendaraan termasuk cadangan. Jenis kendaraan yang digunakan berupa minibus merk Hino 115 SDBL STD – Euro 4 dengan kapasitas 20 orang terdiri dari 19 penumpang dan satu kursi pengemudi. Sedangkan untuk tarif yang disarankan terdapat dua jenis tiket yaitu Rp 50.000 per penumpang (sekali pembayaran untuk semua rute dan tujuan obyek wisata), dan tiket satuan dengan harga Rp 25.000 / penumpang untuk tiket utama dan Rp 15.000 / penumpang untuk tiket tambahan. Perhitungan kelayakan investasi menunjukkan nilai BCR adalah 1,218; dan nilai IRR sebesar 9,72% per tahun. Sedangkan untuk PBP bernilai 1,70908

atau pada tahun pertama bulan ke-8. Maka dari segi kelayakan investasi perencanaan angkutan wisata ini layak untuk dilaksanakan.

2.2. Hubungan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Perencanaan Angkutan Bus Perkotaan di Rute Terminal Entrop – Koya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Studi Kelayakan Finansial Angkutan Bus Perkotaan di Rute Terminal Entrop – Koya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan ketiga penelitian terdahulu, secara garis besar peneliti terdahulu membahas tentang perencanaan angkutan umum bus, tetapi tidak semua peneliti terdahulu membahas tentang Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Penetapan Tarif dan Kelayakan Finansial, perbedaan di setiap hasil analisis penelitian dapat dilihat pada tabel penelitian berikut dibawah ini.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini

No	Penelitian Terdahulu		Penelitian saat ini	
	Peneliti	Deskripsi	Peneliti	Deskripsi
1.	Feronika Yappo (2018)	Mengevaluasi kinerja angkutan kota eksisting dan merencanakan Rute Bus Trans Jayapura, akan tetapi dalam penelitian ini tidak membahas tentang Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan Studi Kelayakan	Prasetyo Alifathur Rachmattulah (2024)	Merencanakan Angkutan Umum Bus Perkotaan di Rute Terminal Entrop – Koya dengan menganalisis Biaya Operasional Kendaraan, Penetapan Tarif dan Kelayakan Finansial dengan menggunakan metode NPV, BCR, IRR dan PBP
2.	Glendys Asri Aprianti Sangadji (2020)	Merencanakan Rute Trayek AKDP yang efisien dan efektif sehingga terkoneksi dengan berbagai objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu juga menganalisis kelayakan finansial perencanaan AKDP di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo		

No	Penelitian Terdahulu		Penelitian saat ini	
	Peneliti	Deskripsi	Peneliti	Deskripsi
3.	Valentine Irine Elsa Maya (2022)	Merencanakan pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng dengan menerapkan angkutan wisata dan sistem <i>park and ride</i> dan strategi penerapannya terkait dengan rute, jenis kendaraan dan tarif beserta kelayakan finansial		

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Feronika Yappo (2018), penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, persamaan tersebut yaitu Perencanaan Angkutan Umum di lokasi penelitian yang sama di Kota Jayapura. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada Rencana Angkutan Umum Bus Perkotaan hanya untuk 1 rute yaitu Entrop – Koya yang mana di rute tersebut belum terlayani angkutan kota eksisting, sehingga diharapkan rute tersebut sebagai perintis untuk merencanakan rute lainnya agar terciptanya infrastruktur transportasi umum yang lebih baik di Kota Jayapura, selain itu pada penelitian ini tidak mengevaluasi kinerja angkutan

kota eksisting seperti yang dilakukan peneliti terdahulu, akan tetapi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Penetapan Tarif dan Studi Kelayakan Finansial yang tidak dibahas oleh peneliti terdahulu, sehingga terdapat perbedaan metode analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

2. Pada penelitian Glendys Asri Aprianti Sangadji (2020), penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yang juga menganalisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Penetapan Tarif dan Kelayakan Finansial. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Glendys berfokus pada perencanaan Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang terkoneksi menuju objek wisata di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tersebut meneliti perencanaan angkutan umum untuk pengembangan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta terkhusus di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo, metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menganalisis potensi demand penumpang berdasarkan data jumlah pengunjung objek wisata di Yogyakarta, sehingga didapatkan Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Kelayakan Finansial. Penelitian terdahulu menggunakan metode NPV, BCR, IRR, dan BEP. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini potensi penumpang di dapatkan berdasarkan data lalulintas harian rerata di rute Entrop – Koya yang di dekatkan dengan 3 skenario potensi penumpang yang berbeda, berdasarkan 3 skenario tersebut

didapatkan Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Kelayakan Finansial dengan menggunakan metode NPV, BCR, IRR, dan PBP, sehingga pada penelitian ini terdapat kesamaan metode dalam menganalisis Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Kelayakan Finansial, akan tetapi ada perbedaan metode dalam menganalisis potensi penumpang dengan menggunakan pendekatan volume lalu lintas harian rerata di Kota Jayapura, sedangkan pada penelitian terdahulu potensi penumpang berdasarkan data jumlah pengunjung wisata di Yogyakarta.

3. Pada penelitian Valentine Irine Elsa Maya (2022) terdapat banyak persamaan yang menganalisis tentang Biaya Operasional Kendaraan (BOK), serta menganalisis tentang kelayakan finansial angkutan umum berdasarkan rute dan tarif angkutan transportasi. Penelitian tersebut meneliti perencanaan angkutan umum untuk pengembangan wisata di Dataran Tinggi Dieng terkhusus di Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara dengan sistem *Park and Ride*, metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menganalisis potensi demand penumpang berdasarkan data jumlah pengunjung objek wisata di daerah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sehingga didapatkan Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Kelayakan Finansial penelitian terdahulu menggunakan metode NPV, BCR, IRR, dan PBP. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini potensi penumpang di dapatkan berdasarkan data lalu lintas harian rerata di rute Entrop – Koya

yang di dekatkan dengan 3 skenario potensi penumpang yang berbeda, berdasarkan 3 skenario tersebut didapatkan Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Kelayakan Finansial dengan menggunakan metode NPV, BCR, IRR, dan PBP, sehingga pada penelitian ini terdapat kesamaan metode dalam menganalisis Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Kelayakan Finansial, akan tetapi ada perbedaan metode dalam menganalisis potensi penumpang dengan menggunakan pendekatan volume lalu lintas harian rerata di Kota Jayapura, sedangkan pada penelitian terdahulu potensi penumpang berdasarkan data jumlah pengunjung wisata di daerah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara. Selain itu pada penelitian terdahulu juga berfokus pada pengembangan angkutan wisata dan sistem *park and ride* yang mana perencanaan sistem *park and ride* tidak dibahas pada penelitian saat ini